

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)
Tahun 2013-2015)**

Elsa Fitria
Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY
Email : elsafitria19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the factors that affect the disclosure of Corporate Social Responsibility in companies listed in the List of Islamic Securities (DES) Period 2013-2015.

Research was conducted on the annual financial statements published in the List of Islamic Securities using a sample of 303 companies. Sampling using purposive sampling method. The data used is the cross section of the years 2013-2015. The technique of collecting data from the annual report in Indonesia and analysis data using descriptive statistics test, classic assumption test. Hypothesis testing is done using a multiple linear regression analysis.

The results showed that the size of the company has a positive influence significant against pengungkapan CSR, the age of the company does not have a significant positive effect on the disclosure of CSR, profitability has a significant positive effect on the disclosure of CSR, the growth of the company does not have a significant positive effect on CSR disclosure, and board size effect significant positive towards CSR disclosure.

Keywords: *company size (Size), the Company Age (Age), profitability (ROA), Company Growth (Growth), size of the BOC (UDK), Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013-2015.

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Daftar Efek Syariah dengan menggunakan 303 perusahaan sebagai sampel.

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data cross section dari tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data dari laporan tahunan di Indonesia dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan merupakan suatu organisasi yang mana sumber daya dasar seperti bahan baku dan tenaga kerja dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa kepada pelanggan. Ditinjau dari aspek ekonomi hampir semua tujuan bisnis dari setiap perusahaan sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan (profit) yang setinggi-tingginya. Namun, dalam melaksanakan aktivitas perusahaan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari aktivitas perusahaan yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, menciptakan produk atau jasa yang di butuhkan oleh masyarakat dan ikut serta dalam membangun negara. Sedangkan dampak negatif dari adanya aktivitas perusahaan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi udara, pencemaran lingkungan dan lain-lain. Sehingga

menjadi tidak adil apabila masyarakat menjadi korban demi keuntungan orang pribadi.

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat mendorong suatu perusahaan menjadi lebih baik, hal ini disebabkan karena dalam ajaran Islam telah di atur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Apabila prinsip Islam tersebut diterapkan dengan baik maka keuntungan yang diperoleh suatu pihak tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Dalam ekonomi Islam, etika juga merupakan dasar yang harus dipenuhi saat seseorang atau suatu organisasi melaksanakan aktivitas/kegiatan bisnis. Etika dalam konteks ini yaitu berkaitan dengan tindakan perusahaan untuk berlaku jujur, mematuhi hukum dan tidak merugikan pihak lain. Menyikapi kondisi yang dihadapi perusahaan, dalam dunia usaha muncul berbagai diskursus yang berkaitan dengan pengelolaan dunia usaha itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Salah satu wacana yang muncul adalah lahirnya terminologi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* yang kemudian disingkat dengan CSR.

Tanggung jawab sosial merupakan informasi yang berkaitan dengan hubungan organisasi dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Bangun dkk, 2012). Pengungkupan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan publik.

Salah satu alasan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebagai upaya untuk dapat membangun citra dan reputasi yang baik di masyarakat serta sebagai sarana untuk menarik minat investor. CSR juga merupakan suatu wujud partisipasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan (Nahar, 2012). Contoh sederhana pelaksanaan CSR adalah dengan menghasilkan produk atau jasa yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan serta ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

II. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengungkapkan laporan keuangan (*annual report*) kepada publik periode 2013 sampai 2015. Jenis sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan variabel dependen berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta variabel independen berupa Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Dewan Komisaris. Data yang diambil merupakan data sekunder dari 101 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dengan periode 3 tahun sehingga terdapat 303 data yang digunakan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sampel penelitian ini berupa perusahaan yang tergabung di DES (Daftar Efek Syariah) secara konsisten selama periode 2013-2015. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Seluruh perusahaan yang tidak melanggar syariah yang terdaftar secara konsisten di DES (Daftar Efek Syariah) selama periode 2013-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan selama periode 2013-2015.

- d. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2013-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk menyalin, mengolah, dan mengevaluasi laporan terkait dengan obyek penelitian seluruh perusahaan yang dapat diperoleh di *website* resmi perusahaan.

1. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Analisis penilaian dilakukan dengan menggunakan metode skorsing yang mana nilai 0 digunakan untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan serta jumlah skor maksimum sebanyak 91 item. Kemudian, pengukuran pengungkapan CSR setelah dilakukan metode skorsing dilanjutkan dengan menghitung hal-hal yang di ungkapkan dengan menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j .

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j , $n_j \leq 91$.

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

2. Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yakni dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

3. Variabel Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan juga merupakan kemampuan perusahaan bersaing sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Umur perusahaan dihitung dari selisih antara tahun penelitian dengan tahun pencatatan atau tahun IPO (*first issue*) di BEI. Dalam penelitian ini Umur Perusahaan di ukur dengan menggunakan :

$$Age = \text{tahun ke } n - \text{tahun pertama tercatat di BEI}$$

4. Variabel Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dalam satu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan di ukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah :

$$Growth = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

penjualan_t : penjualan bersih (*net sales*) periode tahun berjalan.

Penjualan_{t-1} : penjualan bersih (*net sales*) periode tahun sebelumnya.

6. Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2015.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris dalam perusahaan}$$

A. Uji Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah

dipahami dan diinterpretasikan (Adawiyah,2013). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujianya $\alpha = 5\%$ (0,05) dimana:

- 1) Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti residual berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara beberapa variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi pada hasil penelitian maka terdapat multikolinieritas, data yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{VIF} > 10$ atau jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.

2) Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejser (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Terjadinya heteroskedastisitas apabila hasil menunjukkan nilai signifikan $t > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pada suatu model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (D-W). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat korelasi.

- c. Apabila d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ menandakan data tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 GR_{it} + \beta_5 UDK_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR_{it} = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Koefisien konstanta

$Size_{it}$ = *Size* perusahaan i pada periode t

Age_{it} = *Age* perusahaan i pada periode t

ROA_{it} = *Return On Asset* perusahaan i pada periode t

GR_{it} = *Growth* perusahaan i pada periode t

UDK_{it} = Ukuran dewan komisaris perusahaan i pada periode t

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

ε = standar error

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel

independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Karina,2103).

2. Uji Signifikan F

Uji signifikan F atau disebut juga dengan *analysis of variance* (ANOVA). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) Uji Signifikansi F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model punya pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Ketentuan menganalisanya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Ketentuan menganalisanya sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji Statistik t (Parsial) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.451	.887		-10.657	.000
Ukuran Perusahaan	2.236	.274	.381	8.147	.000
Umur Perusahaan	-.019	.023	-.034	-.815	.416
Profitabilitas	.174	.036	.220	4.824	.000
Pertumbuhan Perusahaan	-.017	.014	-.050	-1.183	.238
Ukuran Dewan Komisaris	.292	.042	.323	6.904	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility
 Sumber : Output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -9,451 + 2,236\text{SIZE} - 0,019\text{AGE} + 0,174\text{ROA} - 0,17\text{GR} + 0,292\text{UDK} + 0,887$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif 2,236 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan nilai sig $0,416 > 0,05$ dan arah koefisien regresinya negatif 0,019 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif $0,174$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan nilai sig $0,238 > 0,05$ dan arah koefisien regresinya negatif $0,017$ yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif $0,292$ yang berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis lima

(H₅) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima.**

A. PEMBAHASAN

1. Ukuran Perusahaan (*Size*) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) dan penelitian yang dilakukan Septiana dan Fitria (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak melakukan pengungkapan CSR hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar akan memberikan informasi yang lebih detail, salah satunya informasi mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar menjadi pusat perhatian baik investor maupun masyarakat luas sehingga dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Umur Perusahaan (*Age*) Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_2 ditolak, yang mana H_2 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Herawati (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatoni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ditolaknya hipotesis H_2 menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* boleh jadi di akibatkan karena seiring dengan bertambahnya umur perusahaan maka akan semakin bertambah pula tanggung jawab dan beban yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Serta semakin lama perusahaan berdiri tidak menjamin suatu perusahaan dapat menunjukkan eksistensinya terhadap lingkungan sehingga umur perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR.

3. Profitabilitas (ROA) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_3 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Worontikan (2015) dan penelitian yang dilakukan Jandra (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba dari suatu kegiatan bisnis. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi diharapkan tidak hanya mementingkan keuntungan saja, namun juga berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi diikuti oleh pengungkapan CSR yang tinggi hal ini sebagai timbal balik dari kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan baik perusahaan, investor maupun masyarakat luas tempat beroperasi. Dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan juga dapat membangun citra dan reputasi yang baik di mata publik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta dengan profitabilitas yang tinggi maka akan dapat menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

4. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_4 ditolak, yang mana H_4 menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Munsaidah (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Mimba (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Ditolaknya hipotesis H_4 menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya variabel pertumbuhan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan biaya-biayanya untuk kegiatan lain dibandingkan dengan menggunakan untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder* yang lebih berorientasi pada keuntungan (*profit*). Menurut Ulfa (2009) hal tersebut disebabkan *corporate social responsibility* merupakan isu baru

dan kualitas tidak mudah di ukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh pada jangka menengah dan panjang.

5. Ukuran Dewan Komisaris (UDK) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_5 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak dapat mempermudah pengawasan dan pengendalian serta memberi saran dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja direksi dalam pengelolaan perusahaan serta dengan wewenang yang dimiliki dewan komisaris akan dapat memberi pengaruh yang kuat untuk mendorong manajemen melakukan pengungkapan CSR. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan banyak melakukan pengungkapan CSR.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013 sampai 2015. Jumlah Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_1 diterima.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_2 ditolak.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_3 diterima.
4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H_4 ditolak.

5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti H₅ diterima.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang akan diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teori-teori lain yang relevan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, seperti teori keagenan dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) seperti ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan lain-lain.